

RINGKASAN

Video merupakan media audiovisual yang dapat dijadikan sebagai alat untuk penyampaian informasi dan materi. Dalam kondisi pandemic pemberian edukasi dinilai efektif karena keterbatasan akses fasilitas pelayanan Kesehatan serta kekhawatiran ibu hamil yang tidak bisa terlalu sering berkunjung ke tenaga Kesehatan karena adanya pembatasan sosial dan takut tertular virus. Video dapat diakses melalui smartphone yang dimana saat ini hampir semua kalangan telah memilikinya sehingga lebih mudah dan dapat diakses berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan ibu.

Video PAKBUTO merupakan video edukasi yang dibuat dengan tujuan untuk membantu ibu hamil dalam mengatasi keluhan-keluhan yang dirasakan selama kehamilan. Video tersebut berisi tentang beberapa keluhan yang umum terjadi pada ibu hamil beserta penanganan tanpa obat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kehamilan merupakan kondisi yang fisiologis dan tidak selalu memerlukan obat dalam penanganan keluhan-keluhan yang dialami. Ibu hamil termasuk dalam kondisi yang rentan dalam konsumsi obat. Ibu hamil dan tenaga Kesehatan harus mampu memilah obat-obatan yang dikonsumsi ibu tidak berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandung serta Kesehatan ibu. Untuk itu diperlukan Pendidikan Kesehatan tentang penanganan keluhan-keluhan fisiologis ibu hamil dengan metode non farmakologis yang efektif, efisien dan non-invasif.

Link Video : <https://www.youtube.com/watch?v=z5zJEVOcrG0&t=345s>

LAPORAN PENELITIAN



JUDUL

**PENGARUH VIDEO EDUKASI PAKBUTO (PENANGANAN KELUHAN IBU
HAMIL TANPA OBAT) TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL DI PMB
KOTA SURABAYA**

TIM PENGUSUL

- 1. NOVA ELOK MARDLIYANA, S.ST., M.KEB**
- 2. ZURNIATUR RIZQIYAH**
- 3. SAMANTA**
- 4. SITI AISYAH**
- 5. WIDYA PUTRI WARDANI**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul penelitian : Pengaruh Video Edukasi PAKBUTO (Penanganan Keluhan Ibu Hamil Tanpa Obat) Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di PMB Kota Surabaya

Skema : Penelitian Dasar

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Nova Elok Mardliyana, S.ST., M.Keb
- b. NIDN : 0708118702
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : S1 Kebidanan
- e. Nomor HP : 085648404546
- f. Alamat Email : novaelok@fik.um-surabaya.ac.id


Mahasiswa : 1. Zurniatur Rizqiyah
2. Siti Aisyah
3. Widya Putri Wardani
4. Samanta

Mengetahui
Dekan



Dr. Mundakir, S.Kep.Ns., M.Kep
NBM : 1302-7403232005011002

Ketua Peneliti



Nova Elok Mardliyana., S.ST., M.Keb
NBM : 1302-8710-1084060

Menyetujui
Dosen Pembimbing LPPM



Dra. Sujinah, M.Pd
NBM : 1302-6599-854545

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya kepada kita sehingga dapat terselesaikannya penelitian dosen mandiri ini dengan Pengaruh Video Edukasi PAKBUTO (Penanganan Keluhan Ibu Hamil Tanpa Obat) Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di PMB Kota Surabaya

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian internal fakultas. Kemudian penulis mengucapkan terima kasih pula kepada:

1. Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya
2. Dr. Pipit Festy W., S.KM., M.Kes, selaku Wakil Dekan I.
3. Suyatno Hadi S., S.Kep., Ns., M.Ked.Trop, selaku Wakil Dekan II.
4. Aryunani, S.ST., M.Kes., selaku Ketua Program Studi S1 Kebidanan.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Hanya Tuhan yang Maha Esa yang dapat membalas benih kebaikan yang ditanamkan dan semoga proposal ini dapat berguna bagi diri kita sendiri maupun pihak yang memanfaatkannya.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-----------------------------------|---------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| RINGKASAN | v |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 4 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN | 16 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN | 17 |
| BAB 5 KESIMPULAN | 23 |
| DAFTAR PUSTAKA | 24 |
| LAMPIRAN | 27 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu kondisi yang alamiah dan fisiologis, namun pada ibu hamil tetap perlu diwaspadai karena terdapat banyak perubahan-perubahan yang dialami oleh ibu hamil baik dari perubahan fisik, psikologis dan hormonal, (Bobak, 2005)

Perubahan-perubahan yang dialami pada ibu hamil dapat menimbulkan ketidaknyaman atau keluhan yang bersifat fisiologi selama kehamilan. Keluhan yang dirasakan ibu hamil jika tidak ditangani dan dikelola dengan baik dapat berdampak kurang baik pada Kesehatan ibu dan janin selama kehamilan bahkan berlanjut sampai proses persalinan dan nifas, (Cunningham dkk., 2010).

Pada masa tiga bulan pertama kehamilan atau biasa disebut dengan trimester satu yang dimulai dari awal konsepsi sampai minggu ke-12. Ibu hamil trimester satu terjadi perubahan hormonal, perubahan produksi, anatomi dan fisiologi yang menyebabkan perubahan fisik dan psikologi ibu. Keluhan-keluhan yang dialami oleh ibu hamil trimester satu akan mengalami mual, muntah, pusing, meriang dan lemas, (Puspitasari dan Indrianingrum, 2020).

Saat ibu hamil memasuki trimester dua dan tiga keluhan yang dialami juga mengalami perubahan seiring dengan perubahan fisik yang dialami oleh ibu dan makin bertambahnya ukuran janin, (Purnamasari, 2019). Keluhan yang biasanya terjadi pada ibu hamil trimester dua dan tiga adalah nyeri punggung, edema kaki, keputihan, konstipasi, sering kencing, keram kaki, dan lain-lain, (Bobak, 2005)

Pada masa pandemic covid-19 yang saat ini masih dialami seluruh bagian dunia. Dalam situasi pandemic berdampak pada pelayanan Kesehatan ibu dan anak yang dapat menyebabkan ibu hamil takut datang periksa ke fasilitas pelayanan Kesehatan, (Pradana, Casman dan Nur'aini, 2020).

Pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan memiliki pengaruh dalam kenyamanan ibu selama menjalani kehamilan. Sebagai upaya peningkatan pengetahuan maka perlu adanya Pendidikan Kesehatan yang dapat dilakukan oleh tenaga Kesehatan. Berbagai media dapat digunakan untuk melakukan Pendidikan

Kesehatan seperti leaflet, poster, iklan, video dan lain-lain, (Wahyuliani, Supriadi dan Anwar, 2016)

Media promosi kesehatan merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan mengubah perilaku masyarakat kearah positif, (Aeni dan Yuhandini, 2018). Pengetahuan menjadi salah satu domain yang diperlukan dalam pembentukan perilaku seseorang. Dengan menggunakan media dalam penyampaian pesan menjadi lebih mudah diterima oleh masyarakat. Salah satu media yang dapat digunakan dalam peningkatan pengetahuan dalam kegiatan Pendidikan kesehatan adalah video edukasi. Video adalah salah satu media audiovisual yang berisi tentang Pendidikan Kesehatan beserta penjelasan-penjalan yang dapat diakses oleh masyarakat secara langsung dan berulang-ulang, (Anifah, 2020). Dengan menggunakan media video diharapkan dapat membantu ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan tentang penanganan keluhan fisiologis selama kehamilan dengan minim obat.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh Video Edukasi PAKBUTO (Penanganan Keluhan Ibu Hamil Tanpa Obat) Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di PMB Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil

1.3.2 Mengetahui Pengaruh Video Edukasi PAKBUTO (Penanganan Keluhan Ibu Hamil Tanpa Obat) Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di PMB Kota Surabaya

1.4 Luaran Penelitian

Publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi sinta 3

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun pengalaman (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan ibu hamil terhadap Covid-19 merupakan faktor yang dapat menentukan perilaku ibu hamil dalam melakukan pencegahan Covid-19. Pengetahuan yang memadai akan membuat ibu hamil melakukan pencegahan Covid-19 dengan baik dan benar.

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Menurut Notoatmodjo (2014) secara garis besar pengetahuan dibagi dalam enam tingkat pengetahuan yaitu: a. Tahu (know) : tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. b. Memahami (comprehension) : memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. c. Aplikasi (application) : aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain. d. Analisis (analysis) : analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. e. Sintesis (synthesis) : sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. f. Evaluasi (evaluation) : evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Penilaian tersebut inilah yang akan menjadi landasan seseorang untuk bertindak (Notoatmodjo, 2014). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, umur, lingkungan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula. Begitu juga dengan umur, semakin bertambahnya umur seseorang maka pengetahuannya juga semakin bertambah (Wawan, 2010). Selain itu menurut Mubarak (2012) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu: a. Pendidikan berarti pembelajaran dan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami sesuatu. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. b. Pekerjaan Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengetahuan dan informasi, yang dapat diterima secara langsung maupun tidak langsung. c. Umur Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Karena dengan bertambahnya umur maka pematangan mental maupun organ akan semakin bertambah. d. Pengalaman Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan adanya pengalaman seseorang akan lebih dapat mempelajari kesalahan. e. Kebudayaan Kebudayaan akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat secara langsung. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. f. Informasi Dengan adanya paparan informasi maka seseorang akan lebih mudah mengetahui sesuatu hal.

2.2 Media Edukasi

1. Pengertian

Media atau alat peraga dalam promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi. Media [promosi kesehatan](#) adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak,

elektronik (TV, radio, komputer, dll) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatannya. Adapun tujuan media promosi kesehatan diantaranya.

- 1) Media dapat mempermudah penyampaian informasi.
- 2) Media dapat menghindari kesalahan persepsi.
- 3) Dapat memperjelas informasi.
- 4) Media dapat mempermudah pengertian.
- 5) Mengurangi komunikasi yang verbalistik
- 6) Dapat menampilkan obyek yang tidak bisa ditangkap dengan mata.
- 7) Memperlancar komunikasi.

2. JENIS MEDIA PENDIDIKAN KESEHATAN

Berdasarkan cara produksi media pendidikan kesehatan dibagi menjadi tiga golongan, yaitu media cetak, media elektronik, dan media luar ruang.

1) Media Cetak

Media cetak, yaitu suatu media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media cetak pada umumnya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Fungsi utama media cetak ini adalah memberi informasi dan menghibur. Adapun macam-macamnya adalah koran (Surat Kabar), poster, leaflet, pamflet, majalah, *booklet*, dan stiker.

a. Koran (Surat Kabar)

Koran merupakan lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar berita dan sebagainya yang terbagi ke dalam kolom-kolom. Koran (dari [bahasa Belanda](#): *Krant*, dari [bahasa Perancis](#) *courant*) atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut [kertas koran](#), yang berisi [berita-berita](#) terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa *event* [politik](#), [kriminalitas](#), [olahraga](#), kesehatan, [tajuk rencana](#), atau [cuaca](#).

b. Poster

Poster merupakan gambar-gambar yang dirancang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian *audience*, sedikit menggunakan kata-kata,

dicetak pada sehelai kertas/bahan lain yang ditempelkan pada tempat tertentu. Sebuah poster harus didesain menggugah/menarik perhatian khalayak terhadap suatu isu, sehingga dapat menyampaikan secara tepat.

c. Leaflet

Leaflet adalah selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar yang sederhana. Ada beberapa yang disajikan secara berlipat. Leaflet digunakan untuk memberikan keterangan singkat tentang suatu masalah, misalnya deskripsi pengolahan air di tingkat rumah tangga, deskripsi tentang diare dan pencegahannya, dan lain-lain. Leaflet dapat diberikan atau disebarkan pada saat pertemuan-pertemuan seperti pertemuan FGD, pertemuan Posyandu, kunjungan rumah, dan lain-lain. Leaflet dapat dibuat sendiri dengan perbanyakannya sederhana seperti di *photo copy*.

d. Pamflet

Pamflet adalah terbitan tidak berkala yang dapat terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. Pamflet satu halaman bisa merupakan cetakan satu muka saja maupun cetakan dua muka atau bolak-balik. Tentu saja untuk cetakan dua muka, kualitas medianya pun lebih baik. Pada umumnya, pamflet dicetak dengan kualitas bagus karena dimaksudkan untuk membangun citra yang baik terhadap layanan atau produk yang diinformasikan dalam pamflet tersebut.

Berbeda dengan poster yang didesain agar orang bisa mudah membaca informasi walaupun dalam posisi bergerak, pamflet atau brosur ditujukan agar dibaca secara khusus. Pada beberapa jenis, pamflet dimaksudkan agar orang menyimpannya agar sekali waktu digunakan bila membutuhkan informasi.

e. Majalah

Media yang mengandalkan tulisan atau teks yang berisi bermacam-macam artikel dalam topik yang bervariasi dan populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang. Majalah biasanya diterbitkan mingguan, dwimingguan, atau bulanan.

f. Booklet

Booklet adalah media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa, dan berbentuk cetakan. Sehingga akhir dari tujuannya tersebut adalah agar masyarakat yang sebagai obyek memahami dan menuruti pesan yang terkandung dalam media komunikasi massa tersebut. Sesuatu itu tak mungkin bisa lepas dari keunggulan dan kelemahan.

g. Stiker

Stiker merupakan salah satu dari sekian banyak media komunikasi yang digunakan, keefektifan sebuah stiker dalam menyampaikan pesan bergantung pada beberapa hal yaitu: penampilan, ukuran stiker harus optimum, kualitas cetakan yang baik, awet dan terjangkau serta bahasa yang digunakan dalam penyampaian harus singkat padat dan jelas, serta menarik.

2) Media Elektronik

Media elektronika yaitu suatu media bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan pesannya melalui alat bantu elektronika. Adapun macam-macam media tersebut adalah TV, radio, film, *cassete*, CD Audio, dan media *online*.

a. Televisi

Televisi adalah media massa elektronik terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara (audio-visual), baik itu monokrom (hitam-putih) maupun berwarna.

b. Radio

Media suara atau audio identik dengan media radio yang memang pendengarnya hanya bisa menikmati suara saja tanpa ada visualisasi ataupun teks.

c. Film

Film disebut juga gambar hidup (*motion pictures*), yaitu serangkaian gambar diam (*still pictures*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. media film merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang memiliki potensi digunakan untuk pembelajaran baik *by design* maupun *by utilization*.

d. Kaset dan CD Audio

Kaset dan CD Audio adalah penyimpanan data yang hanya berupa suara yang di temukan oleh phillips pada tahun 1963 di Eropa dan tahun 1964 di Amerika Serikat dengan nama *compact cassette* seiring perkembangan teknologi komunikasi dan informasi ditemukanlah beberapa media audio diantaranya CD dan DVD, MP3, Audio Digital, tetapi sebelum ditemukan media seperti yang disebut diatas telah ada media yang masih sangat sederhana yaitu piringan hitam.

Kelebihan Kaset dan CD Audio:

1. Dapat diulang-ulang/di review
2. Pengguna dapat menyesuaikan waktu
3. Pengguna dapat menggunakan sesuai kebutuhan
4. Pengguna dapat mendengar sambil melakukan aktifitas lain.

Kelemahan Kaset dan CD Audio:

1. Sulit menentukan lokasi pesan jika pesan itu berada di tengah-tengah pita
2. Tidak ada gambar, grafik, diagram sebagai bahan klarifikasi
3. Komunikasi satu arah
4. Hanya mengandalkan indra pendengaran, sehingga kurang optimal

3) Media Online

Media *online* adalah media yang berbasiskan teknologi komunikasi interaktif dalam hal ini jaringan komputer, dan oleh karenanya ia memiliki ciri khas yang tidak dimiliki media konvensional lainnya, salah satunya adalah pemanfaatan Internet sebagai wahana di mana media tersebut ditampilkan, sekaligus sarana produksi dan penyebaran informasinya. Oleh karena itu, peranan teknologi komunikasi dalam hal ini internet, sangatlah besar dalam mendukung setiap proses penyelenggaraan media *online*. Besarnya pengaruh teknologi Internet dalam penyelenggaraan media *online* ditunjukkan lewat pengeksploasian setiap karakter yang dimiliki internet yang kemudian diadopsi oleh media *online*.

Kelebihan online :

1. Berita langsung dapat di terbitkan. Setelah diposting secara otomatis bisa langsung terbit tanpa harus di cetak.
2. Memiliki banyak pilihan.
3. Gabungan dari audio, visual, gambar dan tulisan.

Kelemahan online :

1. Untuk mendapatkan berita harus selalu terhubung dengan internet, jadi hanya orang yang mampu untuk *browsing* yang bisa menikmati media *online* atau dari kalangan tertentu.
2. Biaya relatif mahal, karena harus memiliki PC atau laptop dan paling tidak wifi, atau hotspot, atau speedy
3. Belum meratanya jaringan internet. Apalagi di pedesaan yang jauh dari jaringan internet. Karena biasanya hanya orang perkotaan yang bisa meng akses internet.
4. Kebanyakan isi belum bisa di pertanggungjawabkan. Karena kebanyakan media online tidak ada peng edit atau filter. Jadi penulis/ atau yang memosting berita biasanya dari berbagai macam kalangan.

4) Media Luar Ruang

Media luar ruang yaitu media yang menyampaikan pesannya di luar ruang secara umum melalui media cetak dan elektronika secara statis, misalnya billboard, spanduk, banner.

a. Billboard

Billboard adalah iklan luar ruang dengan ukuran besar. Saat ini, billboard masih termasuk model iklan luar ruang yang banyak digunakan, apalagi di perkotaan. Pemasangannya bisa menggunakan struktur mandiri yang permanen, maupun menempel pada konstruksi bangunan permanen. Pada perkembangan selanjutnya, muncul pula digital billboard berupa gambar atau running text yang menggunakan listrik sebagai catu daya. Megatron dan videotron termasuk dalam digital billboard ini.

Ada pula billboard yang bersifat *mobile* atau sering disebut *mobile billboard*, misalnya dipasang pada badan bus atau kendaraan besar lainnya. Tapi tulisan iseng di belakang bak truk misalnya “Kunanti Jandamu”, tentu saja tidak dapat dikategorikan ke dalam billboard ini.

Kelebihan *Billboard* :

1. Relatif Murah
2. Media luar ruang / billboard sesungguhnya memerlukan pembiayaan yang relatif murah karena berlaku selama 1 tahun untuk sekali kontrak/pembayaran.
3. Penjadwalan / penempatan media luar ruang relatif fleksibel karena dapat ditempatkan pada lokasi-lokasi yang dianggap paling tepat untuk suatu produk yang akan diiklankan.
4. Mengingat pesan secara terus-menerus
5. *Billboard* yang dipasang pada lokasi-lokasi strategis seperti perempatan jalan memiliki terpaan secara terus-menerus bagi pengguna jalan yang melewatinya.
6. Dengan ukuran yang besar dan pencahayaan yang sempurna billboard bahkan dapat menarik setiap pengguna jalan.
7. Dampak yang jauh adalah mampu mempengaruhi langsung untuk mencoba atau membeli produk yang diiklankan dalam *billboard*.
8. Potensi Kreatif

Kekurangan *Billboard*:

1. Pesan Terbatas
2. Karena waktu baca / penglihatan yang sekelebat, pesan-pesan pada media luar ruang dibuat sangat terbatas atau singkat.
3. Tidak efektif bagi pengendara mobil
4. Pengendara mobil yang membutuhkan konsentrasi penuh, kadang-kadang mengesampingkan berbagai hal yang ia lewati, termasuk *billboard* yang mengiklankan produk tertentu, apalagi membaca secara jelas.
5. Kendaraan umum yang penuh sesak
6. Dalam kota-kota besar seperti Jakarta, di mana kendaraan umum adalah sarana transportasi bagi sebagian besar masyarakat, menyebabkan kondisi yang penuh sesak dan menyulitkan untuk sekedar melihat ke luar kendaraan.
7. Sasaran Pengrusakan

8. Media-media luar ruang rentan terhadap pengrusakan dari masyarakat yang tidak menyenangi adanya media iklan yang dipasang.

5) Media Spanduk

Spanduk dapat diartikan sebagai media penyampaian informasi berupa kain jenis tertentu. Panjang spanduk rata-rata berukuran sekitar lima hingga delapan meter dengan lebar menyesuaikan. Spanduk lazim dipasang di tepi atau tengah jalan. Dibentangkan atau diikat pada tembok, tiang listrik maupun pepohonan yang banyak terdapat di tepian jalan. Spanduk berisi huruf atau kalimat informatif dan gambar menarik mata (*eye catching*).

Kelebihan Spanduk :

1. Kelonggaran pembacanya untuk menangkap pesan dari informasi yang tercetak dibentangan kain tersebut. Mereka tidak dituntut agar terburu-buru ketika membaca lalu memahami apa yang dimaksud oleh tulisan atau gambar pada spanduk.
2. Pembaca bebas mengatur kapan ia hendak membaca spanduk tanpa khawatir pesan pada spanduk mendadak hilang atau tidak terbaca lagi. Tidak seperti pada media elektronik seperti televisi atau radio yang punya rentang waktu tertentu. Jika lewat rentang waktu tersebut, pesan atau informasi yang disampaikan tidak bisa diakses kembali.
3. Pembaca spanduk dapat mengulang-ulang membaca atau melihat pesan pada spanduk. Secara psikologis, pesan yang terus menerus dibaca dapat lebih bertahan lama dan sangat efektif memengaruhi pola pikir pembacanya. Ini membuat pesan atau informasi pada spanduk akan lebih mengena pada sasarannya.
4. Selain itu, dengan terus menerus membaca pesan di spanduk, kemungkinan distorsi informasi dapat ditekan seminimal mungkin. Informasi yang disampaikan melalui spanduk akan dipahami secara gamblang dan jelas tanpa ada kemungkinan disalahpahami maksudnya. Kelebihan lain dari spanduk berkaitan dengan sifatnya yang bisa tahan lama. Bahkan, bila spanduk itu tidak dicopot dari tempatnya, maka selama itu pula spanduk tetap efektif menyampaikan informasi kepada pembacanya.

5. Spanduk pun merupakan salah satu jenis media penyampaian informasi yang efektif dalam menyampaikan pesannya melalui kata atau gambar. Selain dapat terlihat dari jarak jauh, jika ada kata atau gambar yang kurang dipahami oleh seseorang, ia dapat menanyakannya langsung pada orang lain. Intinya, kelebihan spanduk ada pada karakteristiknya yang sederhana tapi efektif dalam menyampaikan pesan atau informasi tertentu. Spanduk adalah media yang murah meriah.

Kekurangan Spanduk :

1. Meskipun termasuk media murah meriah, spanduk juga merupakan media yang paling sering tidak dipedulikan oleh orang-orang. Ini karena kekuatan spanduk terletak pada pengolahan kata-kata dan gambar. Jika kata-kata atau gambar tidak menarik, maka keberadaan spanduk pun jadi sia-sia.
2. Dibutuhkan orang yang ahli dalam menyusun atau mengonsept spanduk sehingga menarik perhatian orang-orang untuk melihat dan membaca pesan yang ditulis di spanduk itu. Ini tentunya bukan pekerjaan yang gampang.
3. Kekurangan spanduk lainnya adalah pada proses memasang spanduk yang tidak mudah. Bandingkan dengan media lain seperti selebaran atau pamflet yang bisa cepat dan tak perlu usaha keras dalam menyebarkannya. Sedangkan spanduk, butuh usaha berlebih ketika hendak memasangnya, termasuk juga ketika mencopot spanduk yang telah habis ‘masa pakainya’.
4. Bahannya dari kain, spanduk rentan mengalami kerusakan berupa robek karena hembusan angin atau perilaku dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang menyobek atau merusak spanduk dengan sengaja.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Praktik Mandiri Kota Surabaya pada bulan Agustus sampai September 2020.

3.2 Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Dengan desain penelitian *quasi experimental* (experiment semu). Pada desain ini kelompok perlakuan dan control tidak dipilih secara acak atau disebut *nonequivalent control grup* desain, (Hidayat, 2010).

Tahapan penelitian ini adalah melakukan *pretest* kepada seluruh sampel untuk mengukur pengetahuan ibu hamil terkait persiapan yang dilakukan sebelum bersalin, kemudian peneliti memberikan video edukasi persiapan persalinan yang dikirim melalui *smartphone* ke masing-masing responden yang menjadi kelompok intervensi. Kemudian diberikan *posttest* terkait persiapan persalinan. *Pretest dan posttest* dikirimkan melalui media sosial karena dilaksanakan pada masa pandemi. Analisis data menggunakan *Uji Paired Samples T-Test*.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Umur Responden

| Umur (Tahun) | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| 20-35 (Tidak Beresiko) | 35 | 100.00 |
| <20 atau >35 (Beresiko) | 0 | 0.00 |
| Total | 35 | 100.00 |

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Usia Kehamilan

| Usia Kehamilan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|----------------|-----------|----------------|
| Trimester 1 | 10 | 28.57 |
| Trimester 2 | 15 | 42.86 |
| Trimester 3 | 10 | 28.57 |
| Total | 35 | 100.00 |

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Paritas

| Paritas | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-----------|-----------|----------------|
| Multipara | 17 | 48.57 |
| Primipara | 18 | 51.43 |
| Total | 35 | 100.00 |

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Tempat Persalinan

| Tempat persalinan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| Klinik/ Rumah Sakit | 10 | 28.57 |
| Prakti Mandiri Bidan | 25 | 71.43 |
| Total | 35 | 100.00 |

Tabel 5
Pengaruh Video Edukasi PAKBUTO (Penanganan Keluhan Ibu Hamil Tanpa Obat) Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di PMB Kota Surabaya

| Kelompok | Mean | SD | t | df | p |
|--------------|-------|-------|-------|----|-------|
| Pre- edukasi | 39.86 | 10.88 | - | 34 | <.001 |
| Post-edukasi | 79.57 | 10.67 | 25.24 | | |

Tabel 1 memperlihatkan bahwa seluruh responden berada pada kelompok umur tidak beresiko (20-35 tahun) yaitu sebanyak 35 orang (100%). Penelitian Astuti dan Utami (2017) menjelaskan bahwa umur responden memiliki hubungan yang signifikan

dengan kesiapan persalinan [9]. Dukungan sosial dan kesiapan dalam menjalani proses persalinan diduga lebih banyak pada ibu hamil dengan umur tidak beresiko. Umur 20-35 tahun cukup dalam mengawali masa perkawinan dan kehamilan, pada usia tersebut seorang perempuan memiliki kematangan dalam berpikir sehingga lebih siap dalam menghadapi persoalan selama kehamilan dan persalinan [10].

Tabel 2 menunjukkan bahwa usia kehamilan responden terbanyak adalah trimester 2 yaitu 15 orang, sedangkan jumlah responden trimester 1 dan 3 adalah sama yaitu masing-masing sebanyak 10 orang.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa jumlah responden multipara sebanyak 17 orang dan primipara sebanyak 18 orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahmadani dan Utami (2017) paritas termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester 3 [10].

Tabel 4 menjelaskan sebagian besar responden yaitu sebanyak 25 orang lebih memilih Praktik Mandiri Bidan sebagai tempat persalinan. Sedangkan 10 orang lainnya memilih melakukan persalinan di Klinik/ Rumah Sakit. Setiap wanita berhak memilih tempat persalinan, terutama saat pandemi COVID-19, ibu hamil akan memilih tempat bersalin dengan resiko paling rendah [11].

Tabel 5 menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *Uji Paired Samples T-Test* dapat diketahui bahwa *p value* sebesar $0.001 < 0.05$. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara media edukasi berbasis *smartphone* terhadap persiapan persalinan pada masa pandemi COVID-19 di Surabaya.

4.2 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2017) menyatakan terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan pada kehamilan primigravida dalam menghadapi persalinan. Informasi yang diterima oleh seseorang baik melalui media cetak maupun elektronik akan meningkatkan pengetahuannya sehingga bisa memperbaiki atau merubah perilakunya [12].

Pemberian pendidikan kesehatan secara online menjadi pilihan utama di masa pandemi COVID-19 untuk mencegah peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir [13]. Pemberian eKIE dinilai efektif karena tenaga kesehatan tetap dapat memberikan KIE kepada pasien dengan menghindari kontak langsung untuk mencegah penularan virus corona.

Penelitian Dewi dan Nuzul (2016) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester 3. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil maka akan semakin baik juga persiapan persalinannya [14].

Tenaga kesehatan dapat menyarankan ibu hamil dan keluarga mempelajari Buku KIA untuk menjaga kesehatan selama kehamilan, persiapan persalinan, dan perawatan pasca persalinan terutama di masa pandemi yang membatasi kontak langsung antara nakes dengan pasien [15].

Menurut Salsabila (2020), dalam bidang pendidikan teknologi mempunyai peran penting terhadap proses pembelajaran terlebih di saat pandemi COVID-19 [16]. Berdasarkan penelitian tersebut maka dalam bidang kesehatan, teknologi juga dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan dalam komunikasi, penyampaian informasi, dan edukasi kepada pasien.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh Video Edukasi PAKBUTO (Penanganan Keluhan Ibu Hamil Tanpa Obat) Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di PMB Kota Surabaya. Dengan menggunakan video tersebut ibu hamil dapat mengetahui cara penanganan keluhan secara alami dan meminimalkan penggunaan obat.

5.2 Saran

Pengembangan media edukasi perlu ditingkatkan lagi dengan menambah informasi yang menarik dan mudah di akses oleh semua kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Addi, M.I., Update Corona 20 Mei 2020 Indonesia & Dunia: Data terbaru Hari ini. [Diakses: 22 Mei 2020]. Tersedia: <https://tirto.id/update-corona-20-mei-2020-indonesia-dunia-data-terbaru-hari-ini-fzi7>
- 2) POGI, Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) pada Maternal (Hamil, Bersalin, dan Nifas), 2020.
- 3) Kemenkes RI., *Pedoman bai Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, dan bayi Baru Lahir*, 2020.
- 4) Duncan, L. G., Cohn, M. A., Chao, M. T., Cook, J. G., Riccobono, J., & Bardacke, N., “Benefits of preparing for childbirth with mindfulness training: a randomized controlled trial with active comparison”, *BMC Pregnancy and Childbirth*, 2017, 17:140, 1-11. DOI 10.1186/s12884-017-1319-3
- 5) Regan, M., Mcelroy, K. G., & Moore, K., “Choice? Factors That Influence Women ’ s Decision Making for Childbirth”, *The Journal of Perinatal Education*, 2013, 22(3), 171–180.
- 6) Wibowo, B., “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19”, *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 2020.
- 7) Kholisotin, Prasetyo, A.D., Agustin, Y.D., “Pengaruh Penyuluhan Berbasis Video Whatsapp tentang Persalinan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso”, *The Indonesian Journal of Health Science*, 2019, 11(02), 182-194.
- 8) Ismanto, E., Novalia, M., Herlandy, P.B., “Pemanfaatan *Smartphone* Android sebagai Media Pembelajaran bagi Guru SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru”, *Jurnal Untuk Mu Negeri*, 2017, Vol. 1, No. 1, pp. 42-47.
- 9) Astuti, D. dan Utami, F.S., “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Persalinan di Puskesmas Sedayu I Bantul Yogyakarta”, *Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta*, 2017.
- 10) Rahmadani, R. dan Utami, F.S., “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Persalinan di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta”, *Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta*, 2017.
- 11) Septiani, A., Ingin Melahirkan di Rumah karena Takut Corona?, *Detik Health*, [Diakses: 25 Maret 2021]. Tersedia: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5043620/ingin-melahirkan-di-rumah-karena-takut-corona-catat-ini-syaratnya>
- 12) Andriani, R.A.D., “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan terhadap Tingkat Pengetahuan Primigravida dalam Menghadapi Persalinan”, *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 2017, Vol. 4, No. 2, pp. 108-110, doi: 10.26699/jnk.v4i2.ART.
- 13) Angraini, D.I., Karyus, A., Kania, S., Sari, M.I., Imantika, E., “Penerapan eKIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Elektronik) dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu hamil di Era New Normal”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 2020, Vol. 5, No. 1, pp. 66-69.
- 14) Dewi, N. dan Nuzul, R., “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persiapan Ibu Hamil Trimester III Menjelang Persalinan di Bidan Praktek Mandiri Yuniar Desa Cot nambak Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar”, *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2017, Vol. 3, No. 1, pp 68-80.

- 15) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing. Jakarta: Dirjen Kesga dan Kesmas Kemenkes RI; 2020.
- 16) Salsabila, U.H., dkk., “Peran Teknologi dalam pembelahan di Masa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 2020, Vo. 17, No. 2, pp 188-198.

Lampiran 1. Laporan Keuangan Penelitian

| No | Keterangan | Jumlah |
|-------|----------------------------|----------------|
| | Pemasukan | |
| 1. | FIK | Rp. 10.000.000 |
| | | |
| | Pengeluaran | |
| 1. | Kesekretariatan | Rp 250.000 |
| 2. | Honor peneliti | Rp 1.750.000 |
| 3 | Perangkat penelitian | Rp 3.500.000 |
| 4. | Kerja sama PMB | Rp 1.500.000 |
| 5. | Souvenir responden (Pulsa) | Rp 1.750.000 |
| 6. | Transport | Rp 750.000 |
| 7. | Alat Pelindung Diri | Rp 500.000 |
| 4. | Publikasi Jurnal | Rp. 350.000 |
| TOTAL | | Rp 10.000.000 |



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202139527, 18 Agustus 2021

Pencipta

Nama : Nova Elok Mardliyana, S.ST., M.Keb, Zurniatur Rizqiyah dkk
Alamat : Wonorejo Selatan IV/35B RT 09 RW 08 Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut, Surabaya , Surabaya, JAWA TIMUR, 60296
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : Pusat Sentra HAKI Universitas Muhammadiyah Surabaya
Alamat : Jl. Sutorejo 59 Surabaya, Surabaya, JAWA TIMUR, 60113
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : Karya Rekaman Video
Judul Ciptaan : Video Edukasi PAK BUTO (Penanganan Keluhan Ibu Hamil Tanpa Obat)
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 1 Februari 2021, di Surabaya
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000266307

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

| No | Nama | Alamat |
|----|-----------------------------------|--|
| 1 | Nova Elok Mardiyana, S.ST., M.Keb | Wonorejo Selatan IV/35B RT 09 RW 08 Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut, Surabaya |
| 2 | Zurniatur Rizqiyah | Dusun Soro, Kelurahan Pagagan, Kecamatan Pademawu, Kab. Pamekasan, Jawa Timur |
| 3 | Sumanta | Dusun Buselah Kelurahan Dabung Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur Dusun Buselah Kelurahan Dabung Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan Jawa Timur 69152 |
| 4 | Siti Aisyah | Jl.Malijo Gang Alpukat RT 011 RW.000 Kelurahan Madurejo, Kec. Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah |
| 5 | Widya Putri Wardani | Perum Taman Aloha B-1/25 RT 035 RW 009 Kelurahan Suko Kec. Sukodono, Kabupaten Sidoarjo |

